

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Urbanisasi merupakan fenomena perpindahan populasi dari daerah desa ke daerah kota untuk menetap dalam waktu tertentu dengan tujuan yang beragam. Dalam proses urbanisasi, terdapat transportasi yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Sehingga transportasi dan urbanisasi memiliki keterkaitan yang memungkinkan orang dan barang untuk berpindah tempat. Kota-kota besar menjadi tujuan atau impian bagi sebagian orang untuk mengejar karir atau mencari pekerjaan. Hal ini tentunya juga berdampak pada kondisi kota yang semakin padat akan penduduk dan peningkatan penggunaan transportasi di kota tersebut. Diambil dari data (Badan Pusat Statistik, 2020), jumlah penduduk Yogyakarta pada tahun 2020 mencapai 3.919.197 jiwa, sedangkan di tahun 2023 jumlah penduduk mengalami peningkatan menjadi 4.073.907 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Yang berarti terjadi kenaikan jumlah penduduk sebanyak 3,9% dalam kurun waktu 3 tahun. Berkaitan dengan jumlah penduduk yang meningkat, kemacetan pun terjadi pada beberapa titik. Hal ini diakibatkan oleh masyarakat yang lebih gemar menggunakan transportasi pribadi dibandingkan dengan transportasi publik yang disediakan. Padahal dengan menggunakan transportasi publik, volume kemacetan lalu lintas dapat menurun. Dikutip dari (Rahman, 2022) tahun 2020, sebanyak 51,24% warga Indonesia memilih untuk menggunakan transportasi pribadi, sedangkan pengguna transportasi publik hanya mencapai 41,93% (Rahman, 2022).

Transportasi publik di Yogyakarta dinilai masih kurang baik. Berdasarkan tinjauan visualnya, cukup banyak transportasi publik yang memberikan kesan tidak aman dan nyaman, contohnya adalah kerangka bus yang jauh dari standar kelayakan, kebersihan transportasi yang kurang diperhatikan, jam operasional yang tidak sesuai dengan jadwal yang mengakibatkan keterlambatan, dan faktor lainnya seperti jarak antar halte yang relatif jauh dari kawasan pemukiman. Berkaitan dengan Terminal Giwangan, berdasarkan hasil observasi penulis secara langsung dan hasil analisis ulasan pada *platform Google Review*, berisikan dengan keluhan pengunjung terminal yang merasa tidak puas akan kualitas dari fasilitas dan pelayanan yang diberikan. Sehingga, untuk merespon isu terkait

permasalahan fasilitas, diperlukan adanya pendekatan arsitektur *adaptive reuse* yang merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan kegiatan yang ada dan penataan ulang lingkungan untuk meningkatkan kualitas aktivitas pada terminal.

## 1.2 Latar Belakang Objek Studi

Yogyakarta merupakan Ibu Kota dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki letak strategis dan terdapat beragam aktivitas didalamnya, seperti aktivitas ekonomi, politik, budaya, social, pendidikan, swasta, dan lainnya. Yogyakarta juga terhubung langsung dengan kota lainnya, seperti kota Solo, Klaten, Magelang, dan Purworejo. Sehingga untuk melakukan perjalanan antarkota dalam provinsi, diperlukan konektivitas yang baik dan nyaman untuk mempermudah mobilitas seperti aktivitas distribusi, aktivitas berpindah tempat, dan tujuan lainnya. Oleh karena itu dengan adanya Terminal A Giwangan, diharapkan aktivitas sosial dapat berlangsung secara efisien.

Terminal Giwangan merupakan terminal tipe A yang terletak di Jalan Imogiri, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Dikutip dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, Terminal Giwangan memiliki luasan lahan 58.850 meter persegi yang dilengkapi dengan 153 agen bus, dan 200 trayek lintasan. Dikutip dari artikel Harian Jogja yang ditulis oleh (Handoko, 2023), rata rata terdapat 1.800 ribu penumpang bus AKAP yang singgah pada Terminal Giwangan perharinya. Sedangkan ketika arus mudik berlangsung, terdapat perkiraan kisaran bus yang singgah pada Terminal Giwangan mencapai 500 hingga 600 bus pada Hari Raya Lebaran (Handoko, 2023).

Disamping itu, layanan dan fasilitas yang diberikan oleh Terminal Giwangan dinilai masih kurang nyaman bagi pengguna atau pengunjung terminal. Aplikasi *Google Review* merupakan aplikasi yang dapat memberikan penilaian pada suatu tempat secara terbuka. Menurut ulasan pada *Google Review* dari tahun 2018 – 2023 dengan total 1.410 ulasan, Terminal Giwangan mendapatkan skor 4.0 dari 5. Sebagian ulasan membicarakan mengenai fasilitas yang tidak terawat (ruang tunggu yang kotor, ruang toilet tidak terawat), kurangnya ruang terbuka hijau sebagai penyejuk (pengunjung merasa kawasan terminal panas karena vegetasi yang minim dan kurangnya area ruang terbuka hijau), keamanan terminal yang kurang terjaga (pengunjung mengalami kejadian kehilangan barang), maraknya

pemungutan liar dan calo tiket (adanya oknum-oknum yang senang melakukan pemalakan dan terdapat banyak calo tiket bus). Ada pula hasil observasi lapangan yang dikutip dari (MANUARON, 2018) yang menunjukkan kurangnya perawatan pada bangunan, seperti ruang toilet yang kotor, ruang tunggu penumpang yang tidak terawat, area penjualan tiket bus yang terbengkalai hingga terjadi penumpukan sampah di area tersebut, kondisi plafon yang memprihatinkan, hingga terdapat beberapa titik kebocoran atap yang mengakibatkan badan bangunan berlumut (MANUARON, 2018). Hal inilah yang menyebabkan turunnya minat dan frekuensi penumpang pada Terminal Giwangan.

Dikarenakan permasalahan tersebut, diperlukan adanya revitalisasi Terminal Giwangan Yogyakarta. Pengertian revitalisasi menurut Budihardjo, yang dikutip dari (Yetti, 2018), adalah upaya perubahan suatu tempat terhadap kesesuaian fungsinya yang tidak menerapkan perubahan dalam skala besar atau drastic (Yetti, 2018). Sedangkan menurut (Menteri Pekerjaan Umum, 2010) tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi adalah usaha untuk membangun kembali suatu kawasan dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi kawasan. Dalam prosesnya, upaya revitalisasi tidak hanya membangun/meningkatkan kembali suatu objek namun harus dapat mengenali dan merespon potensi yang ada seperti potensi sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra kawasan, pelestarian dan pengenalan budaya (Menteri Pekerjaan Umum, 2010).

Untuk mendukung revitalisasi ruang publik pada Terminal Giwangan, perlu didukung dengan pendekatan *Adaptive Reuse*. Pendekatan *adaptive reuse* merupakan pendekatan arsitektur yang bertujuan untuk mempertahankan kegiatan yang ada dan penataan ulang lingkungan untuk meningkatkan kualitas aktivitas yang terintegritas. Menurut (Kincaid, 2003), *adaptive reuse* dapat berasal dari berbagai macam istilah yang digunakan secara bergantian, yaitu pelestarian, konservasi, rehabilitasi, renovasi, dan mendaur ulang (Kincaid, 2003)

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Rumusan masalah pada proposal ini adalah terminal yang merupakan sarana penghubung antar jaringan, belum memberikan kualitas pelayanan yang baik. Pada keadaan eksisting, tercermin kondisi negatif dan tidak optimalnya fungsi fasilitas utama dan fasilitas pendukung terminal pada ruang dalam dan ruang luar (contohnya antara lain, papan signage, area tunggu penumpang, area kios

perdagangan, tiket, toilet, hingga aksesibilitas pengunjung makam). Hal inilah yang menjadi tantangan dalam menanggapi kebutuhan pengguna di masa sekarang dan masa yang akan datang.

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menemukan konsep perancangan yang tepat, dengan tujuan untuk merancang Terminal Giwangan yang berkaitan dengan aspek fasilitas pada terminal tersebut dengan memperhatikan prinsip pendekatan *adaptive reuse*. Pendekatan *adaptive reuse* ini memiliki tujuan untuk mengadaptasi kondisi aktual fasilitas terminal saat ini yang kurang diperhatikan sehingga berdampak pada kenyamanan pengguna.

### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran dari perancangan ini adalah untuk merancang ulang fasilitas utama dan fasilitas pendukung pada terminal dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna di masa depan.

## **1.5 Metode Perancangan**

Metode perancangan yang dipakai dalam proposal ini meliputi:

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer didapat melalui hasil observasi lapangan yang terkait dengan isu dan potensi perancangan revitalisasi terminal, sedangkan data sekunder didapat melalui data literatur ilmiah, karya tulis, atau peraturan daerah.

### **1.5.2 Metode Analisis**

Mengolah data primer dan data sekunder yang didapat. Analisis yang dilakukan adalah analisis persoalan fasilitas ruang publik pada Terminal Giwangan.

### **1.5.3 Metode Penetapan Konsep**

Penetapan konsep berdasarkan pada hasil analisis yang memunculkan gagasan revitalisasi Terminal Giwangan yang berkaitan dengan pendekatan *Adaptive Reuse*.

## **1.6 Kontribusi Perancangan**

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat pengetahuan bagi Masyarakat dan pemerintah terhadap pentingnya peran Terminal Tipe A di Yogyakarta.

### **1.6.1 Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan penulisan ini dapat berdampak dan menambawah wawasan di bidang arsitektur mengenai fasilitas publik, ruang terbuka publik, dan *adaptive reuse*.

### **1.6.2 Kontribusi terhadap Masyarakat**

Diharapkan dapat berkontribusi bagi masyarakat, terlebih lagi untuk pengguna atau pengunjung terminal. Dan menjadi pengetahuan tambahan mengenai pentingnya peran fasilitas publik pada ruang kota.

### **1.6.3 Kontribusi terhadap Pemerintah**

Diharapkan dapat memberikan solusi alternatif kepada pemerintah kota Yogyakarta yang berwujud desain revitalisasi Terminal Giwangan dengan tujuan untuk meningkatkan frekuensi penumpang dan penyediaan ruang terbuka publik yang baik.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisikan enam bab, yang memuat proses Revitalisasi Terminal Giwangan yang dapat diuraikan sebagai Berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab Pendahuluan berisi latar belakang masalah, latar belakang objek studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode perancangan, kontribusi desain, sistematika penulisan, dan alur pikir.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka berisi penelusuran teori, studi komparasi preseden, dan standar perancangan berdasarkan pendekatan *adaptive reuse* yang diperoleh dari sumber literatur.

### **Bab III Tinjauan Lokasi**

Bab tinjauan lokasi berisi mengenai data tapak yang dipilih yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Kecamatan Umbulharjo. Ada pula bab tinjauan lokasi yang memuat deskripsi umum, kondisi tapak, dan peraturan pemerintah yang berlaku.

## Bab IV Metode Perancangan

Bab metode perancangan berisi kajian metode yang akan diaplikasikan guna proses perancangan revitalisasi terminal.

## BAB V Analisis

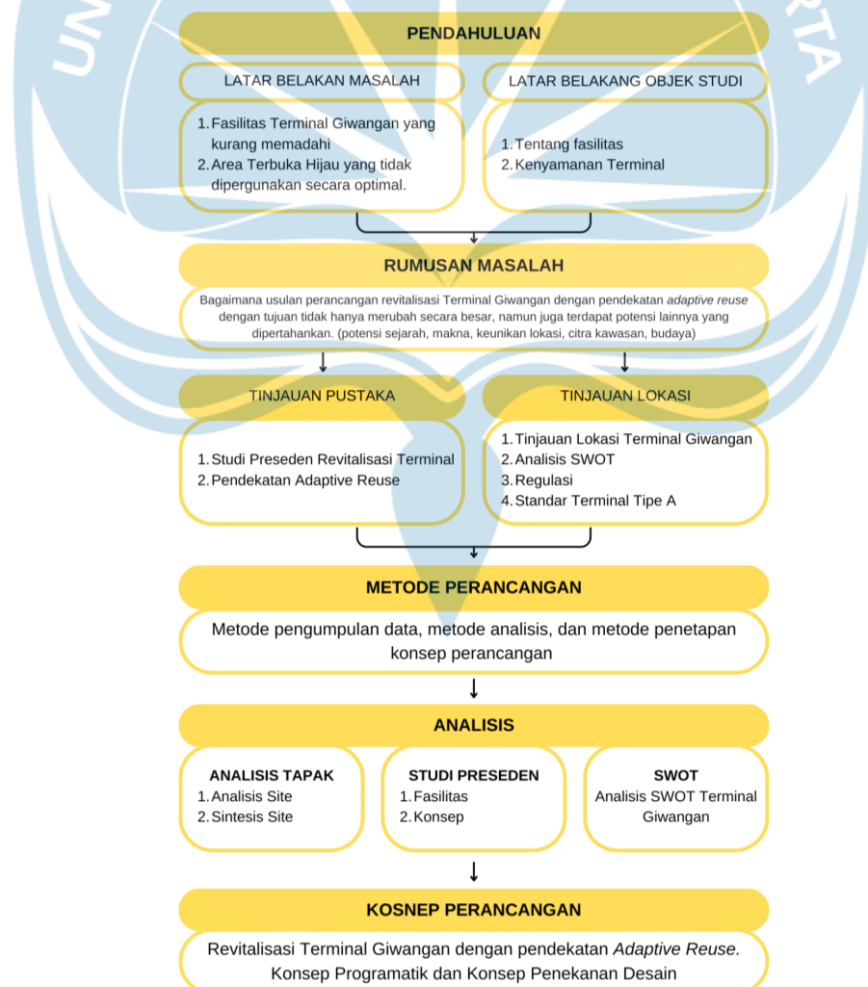
Bab analisis terdiri dari analisis perancangan revitalisasi fasilitas, analisis program ruang, analisis pendekatan desain dan penerapannya dalam perancangan revitalisasi terminal.

## Bab VI Konsep Perancangan

Bab konsep membahas konsep perancangan revitalisasi dengan pendekatan desain arsitektur yang digunakan.

### 1.8 Alur Pikir Perancangan

Berikut adalah diagram alur pikir penulis.



Gambar 1.1 Bagan Alur Pikir